

ARTIKEL PENELITIAN

**Profil Status Gizi Balita Di Sekarwangi Posyandu, Desa Sambirejo,
Kabupaten Langkat**

Annisa Rifqa Hestiana¹, Humairah Medina Liza Lubis², Andri Yunafri³

¹Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jln Gedung Arca No.53, Medan, Sumatera Utara, 20217, Indonesia

² Departemen Patologi Anatomi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan , Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jln Gedung Arca No.53, Medan, Sumatera Utara, 20217, Indonesia

³Departemen Anestesiologi dan Reanimasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan , Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jln Gedung Arca No.53, Medan, Sumatera Utara, 20217, Indonesia

Email Korespondensi: annisarifqa0907@gmail.com

humairahmedinaliza@umsu.ac.id

andriyunafri@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berkaitan dengan status gizi anak di bawah 5 tahun di daerah pedesaan dan perkotaan. Jenis penelitian ini adalah survei analitis dengan desain *cross-sectional*. Sampel penelitian ini adalah 192 ibu yang memiliki anak kecil berusia 1-5 tahun di pedesaan dan perkotaan menggunakan teknik *sequential sampling*. Analisis data oleh *Kolmogorov Smirnov*. Faktor-faktor yang tidak terkait dengan status gizi anak balita di daerah pedesaan dan perkotaan adalah jarak lahir, kebiasaan makan, pendidikan ibu dan pekerjaan ibu ($hal > 0,05$). Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi balita di Posyandu Sekar wangi, Desa Sambirejo, Kabupaten Langkat. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan desain penelitian *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu dengan balita berusia 1-5 tahun di Posyandu Sekar Wangi. Teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling. Alat ukur dalam penelitian ini adalah kuesioner. analisis data menggunakan korelasi *Gamma Somers'd* menunjukkan nilai yang signifikan $p=0,011$ karena $p=0,011 < 0,05$. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi balita di Posyandu Sekar Wangi, Desa Sambirejo, Kabupaten Langkat.

Kata Kunci: Status gizi, balita, tingkat pengetahuan

PENDAHULUAN

Kementerian Kesehatan RI Dari tahun 2020 hingga 2024, mulai peningkatan kualitas kesehatan masyarakat dengan menciptakan sumber daya manusia yang sehat, produktif, mandiri, dan merata. Mencapai tujuan sumber daya manusia yang berkualitas, tumbuh kembang anak yang optimal harus didukung. Oleh karena itu, pemantauan dan evaluasi status gizi serta tumbuh kembang anak diperlukan sesuai dengan standar kesehatan yang ditetapkan.¹

Status gizi adalah keadaan tubuh yang dihasilkan dari konsumsi makanan dan pemanfaatan nutrisi. Nutrisi sangat penting bagi tubuh sebagai sumber energi, untuk pertumbuhan dan pemeliharaan jaringan tubuh, dan untuk mengatur proses tubuh. Penilaian status gizi balita dapat diukur berdasarkan pengukuran antropometri yang terdiri dari usia, berat badan (BW), dan tinggi badan (H).²

Status gizi balita dapat dinilai berdasarkan tiga faktor: berat badan untuk usia (BW/A), tinggi badan untuk usia (PB/A), dan berat badan untuk tinggi badan (BB/H). Standar pengukuran status gizi didasarkan pada standar Organisasi Kesehatan Dunia (WHO 2005) yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan 1995/Menkes/SK/XII/2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. Gizi buruk dan kekurangan gizi berat adalah kondisi gizi berdasarkan indeks massa tubuh untuk usia (BW/A).³ Di Indonesia, pada tahun 2018, proporsi anak kecil dan anak kecil masing-masing meningkat menjadi 11,5% dan 19,3%, dari 9,8% pada tahun

sebelumnya, dan proporsi bayi kecil sebesar 19,8%. Salah satu penyebab keterlambatan tumbuh kembang anak adalah kekurangan gizi ibu. Ibu perlu dilatih untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya untuk memenuhi kebutuhan gizi anaknya.¹¹

Berdasarkan profil kesehatan kabupaten/kota tahun 2019 di Sumatera Utara, masalah gizi balita adalah 0,13% malnutrisi, 1,98% malnutrisi berat, 2,61% *stunting*, dan 2,13% *wasting*.⁵ Berdasarkan hasil pemantauan, situasi gizi pada tahun 2017 lebih tinggi dibandingkan di provinsi lain (13,5%). Tertinggi kelima adalah Tanjung Balai (41,0%), Nias (31,0%), Batu Bara (29,7%), Langkat (26,0%), dan Samosir (22,4%).⁶

Status gizi dapat dinilai menggunakan berbagai metrik, yang dapat ditentukan berdasarkan tingkat kekurangan gizi. Penilaian status gizi dapat mengungkapkan tingkat kerawanan gizi, seperti status kesehatan atau status gizi yang terkait dengan penyakit tertentu. Nutrisi anak sangat ditentukan oleh pengetahuan ibu tentang kebutuhan nutrisi anaknya..^{7,8}

METODE

Pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan cross-sectional. Pendataan dilakukan hanya satu kali untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi balita di Posko Kesehatan Terpadu (Posyandu) Sekar Wangi di Desa Sambirejo, Kabupaten Langkat. Penelitian ini dilakukan di Posko Kesehatan Terpadu (Posyandu) Sekar Wangi

di Desa Sambirejo, Kabupaten Langkat pada Agustus 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu dengan balita berusia 0-60 bulan yang terdaftar di Posko Kesehatan Terpadu (Posyandu) Sekar Wangi di Desa Sambirejo, Kecamatan Binjai, Kabupaten Langkat. Pemilihan sampel menggunakan kriteria inklusi dan pengecualian (*purposive sampling*).

Kriteria inklusi adalah ibu dengan bayi usia 0-60 bulan di Posko Kesehatan Terpadu (Posyandu) Sekar Wangi Desa Sambirejo, Kecamatan Binjai, Kabupaten Langkat, bersedia menjadi subjek penelitian atau responden, dan hadir selama penelitian. Kriteria pengecualian adalah anak-anak berkebutuhan khusus dan tidak hadir selama penelitian. Ukuran sampel menggunakan rumus *Lemeshow*. Data yang dikumpulkan oleh peneliti ini adalah data primer yaitu melalui kuesioner, yang terdiri dari identitas responden, *informed consent* dan komputer dengan teknik komputerisasi, *cleaning* data memeriksa semua data yang telah dimasukkan untuk menghindari kesalahan dalam entri data, Menyimpan penyimpanan data untuk dianalisis, Analisis data menganalisis data yang telah dikumpulkan. Analisis data yang diperoleh dianalisis secara statistik menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mengevaluasi karakteristik responden secara deskriptif dan analisis bivariat untuk menentukan hubungan antara 2 variabel, dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi Somers'd Gamma untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi balita.

Jenis penelitian ini merupakan kuesioner yang telah divalidasi oleh penelitian sebelumnya oleh Wida Kurnia yang terdiri dari 10 pertanyaan pilihan ganda. 16 Pemrosesan data dilakukan dengan mengedit untuk memastikan bahwa semua hasil pengujian telah diisi. Pengkodean kemudian data yang tepat dikodekan untuk memudahkan tabulasi dan analisis data, entri selanjutnya adalah memasukkan data ke dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian *cross-sectional*, dimana pendataan dilakukan hanya satu kali untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi balita di Posyandu Sekar Wangi, Desa Sambirejo, Kabupaten Langkat.

HASIL

Tabel 1. Sampel Demografi Penelitian

Sampel Ddemografi Pasien	N	%
Mother's Biodata		
Usia		
1. 17-25 Tahun	41	42,7
2. 26-35 Tahun	46	47,9
3. >36 Tahun	9	9,4
Total	96	100,0
Level Pendidikan		
1. SD	6	6,3
2. SMP	45	46,9
3. SMA	36	37,5
4. Mahasiswa	9	9,4
Total	96	100,0
Pekerjaan		
1. IRT	90	93,8
2. Wiraswasta	6	6,3
3. PNS	0	0
4. Karyawan Swasta	0	0
Total	96	100,0
Biodata Anak		
Usia		

1. 0-12 Bulan	44	45,8
2. 13-24 Bulan	27	28,1
3. 25-36 Bulan	7	7,3
4. 37-48 Bulan	12	12,5
5. 49-69 Bulan	6	6,3
Total	96	100,0
Jenis Kelamin		
1. Pria	51	89,6
2. Perempuan	45	10,4
Total	96	100,0

Berdasarkan data pada Tabel 4.1 di atas, kita dapat melihat demografi sampel penelitian berdasarkan biodata ibu yang sebagian besar berusia antara 26 hingga 35 tahun, yaitu 46 orang (47,9%). Dalam hal ini, seluruh sampel penelitian adalah ibu balita yang mengikuti kegiatan Posyandu, dan pendidikan sebagian besar orang tua adalah SMP, yakni 45 orang (46,9%), dengan frekuensi pekerja terbesar adalah ibu rumah tangga, yaitu 90 orang (98,3%). Berdasarkan demografi anak, sebagian besar anak berusia 0-12 bulan, yaitu 44 orang (45,8%) dan laki-laki, yakni 51 orang (89,6%). Distribusi frekuensi status gizi balita berdasarkan berat badan untuk usia.

Tabel 2. Frekuensi sebaran angka status gizi balita di Pos Kesehatan Terpadu Sekar Wangi, Desa Sambirejo, Kabupaten Langkat

Status Nutrisi	N	%
Gizi buruk	0	0
Gizi kurang	12	12,5
Gizi baik	83	86,5
Gizi berlebih	1	1
Total	96	100,0

Berdasarkan Tabel 2 di atas, status gizi mayoritas balita di Posko Kesehatan Terpadu (Posyandu) Sekar Wangi, Desa Sambirejo, Kabupaten Langkat, umumnya

bergizi baik, dengan 83 (86,5%) melaporkan gizi yang baik.

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Ibu di Posko Kesehatan Terpadu (Posyandu) Sekar Wangi, Desa Sambirejo, Kabupaten Langkat

Education Level	Frecuency	%
1. Baik	86	89,6
2. Buruk	10	10,4
Total	96	100,0

Berdasarkan Tabel 3 di atas, jelas bahwa tingkat pengetahuan responden, ibu balita di Desa Sambirejo, Kabupaten Langka, sebagian besar baik, berjumlah 86 responden (89,6%)

Table 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Balita di Posko Kesehatan Terpadu Sekar Wangi, Desa Sambirejo, Kabupaten Langkat

Pengetahuan tentang status gizi	Status gizi balita						Sum	P-value
	Malnutrisi		Gizi baik		Gizi Berlebih			
	N	%	N	%	N	%		
Baik	6	7,9	79	91,9	1	1,2	86	100,0
Buruk	6	60,4	4	40,0	0	0	10	100,0
Total	12	12,5	83	86,5	1	1	96	100,0

Berdasarkan Tabel 4 di atas, diketahui bahwa ibu memiliki informasi yang baik tentang status gizi anak usia kecil jika status gizi anak kecil kurang dari 6 (7%). Ibu memiliki informasi tentang status gizi anak kecil jika status gizi anak kurang dari 6 (60%). Ibu dengan informasi yang baik tentang status gizi balita (79) memiliki status gizi yang baik, sedangkan 4 (40%) memiliki informasi yang baik tentang status gizi balita dengan status gizi yang baik. Ibu dengan status gizi yang baik memiliki informasi yang

baik tentang status gizi anak kecil dan lebih dari 1 (1,2%) memiliki informasi yang baik tentang status gizi anak kecil..

DISKUSI

Status gizi merupakan salah satu faktor dalam menilai kesehatan seseorang berdasarkan asupan dan pemanfaatan nutrisi. Ini melibatkan faktor-faktor seperti keseimbangan energi, nutrisi penting dalam makanan, dan penyerapan dan penggunaan nutrisi oleh tubuh. Kualitas pola makan, akses makanan, metabolisme, kondisi kesehatan, dan kebiasaan gaya hidup semuanya dapat memengaruhi status gizi seseorang. Status gizi yang baik sangat penting untuk kesehatan, sedangkan kekurangan atau ketidakseimbangan dapat menyebabkan masalah kesehatan. Penelitian ini dilakukan pada 96 ibu dengan bayi berusia 0-60 bulan. Sebagian besar ibu berusia 26-35 tahun dengan jenjang pendidikan tertinggi hanya sampai SMP dan memiliki sedikit pengetahuan tentang status gizi pada balita di Desa Sambirejo, Kabupaten Langkat.

Penelitian ini menghasilkan p-value 0,011, yang menunjukkan hubungan antara pengetahuan ibu dan status gizi di Posko Pelayanan Kesehatan Terpadu Melati (Posyandu) di Desa Sambirejo, Kabupaten Langkat. Mayoritas ibu memiliki pengetahuan tentang status gizi yang tidak memadai, yang sejalan dengan status gizi balita (1) dengan nilai p 0,011, menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan tentang status gizi dengan kejadian stunting di Desa Sambirejo, Kabupaten Langkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi Rosania tahun 2022, yang menemukan korelasi signifikan antara pengetahuan ibu dan status gizi pada balita di Pospos Kesehatan Terpadu Flamboyan di Desa Waioti, Kecamatan Alok Timur, Kabupaten Sikka, dengan nilai signifikansi 0,030. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memperluas pengetahuan seseorang tentang nutrisi.

Studi lain oleh Nurul pada tahun 2023 menemukan korelasi yang signifikan antara pengetahuan ibu dan status gizi balita, dengan nilai 0,000, menunjukkan kekuatan korelasi sedang dan tren positif. Artinya, semakin baik pengetahuan ibu, semakin baik status gizi balita. Di masyarakat, pendidikan ibu dikaitkan dengan status gizi anak yang lebih baik, karena ibu yang berpendidikan memiliki lebih banyak pengetahuan dan akses informasi atau pengetahuan tentang pemberian makan dan pengasuhan anak. Selain itu, pendidikan ibu telah ditemukan memiliki hubungan terbalik dengan kekurangan gizi pada masa kanak-kanak, yang menunjukkan penurunan kemungkinan stunting, wasting, dan kekurangan berat badan dengan meningkatnya tingkat pendidikan.

Tingkat pendidikan seorang ibu memengaruhi pengetahuan dan sikapnya dalam mengatasi masalah, yang pada akhirnya berdampak pada kesejahteraan balitanya. Anak-anak yang ibunya berpendidikan tinggi cenderung memiliki kondisi hidup yang lebih baik daripada anak-anak yang ibunya kurang berpendidikan. Pendidikan juga mempengaruhi keterbukaan

seorang ibu terhadap perubahan demi kesehatan anaknya.

Saran dan motivasi bagi masyarakat, dapat diberikan kepada para ibu untuk lebih aktif memahami pentingnya asupan gizi bagi balita melalui berbagai cara, seperti aktif mengikuti kegiatan pos pelayanan kesehatan terpadu (Posyandu), untuk memastikan status gizi yang baik dan memungkinkan anak tumbuh dan berkembang menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Bagi tenaga kesehatan dan kader Posyandu, optimalkan kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya memberikan gizi yang baik kepada balita.

KESIMPULAN

Pengetahuan ibu-ibu tentang status gizi balita di Posko Kesehatan Terpadu (Posyandu) Sekar Wangi, Desa Sambirejo, Kabupaten Langkat, sebagian besar baik (86 orang, 89,6%). Status gizi balita di Posko Kesehatan Terpadu (Posyandu) Sekar Wangi, Desa Sambirejo, Kabupaten Langka, sebagian besar baik (83 orang, 86,5%). Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita di Desa Sambirejo, Kabupaten Langkat, dengan nilai $p < 0,05$ yaitu 0,011.

UCAPAN TERIMA KASIH

Informasi ini dimaksudkan untuk memberikan masukan bagi lembaga mengenai persentase pengetahuan ibu dan status gizi balita di Desa Sambirejo, Kabupaten Langkat, serta membantu lembaga merencanakan kegiatan ke depan terkait status gizi dengan menambahkan

variabel lain, seperti pendapatan keluarga. Ini juga berfungsi sebagai masukan untuk penelitian lebih lanjut tentang status gizi dan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut. Penelitian lebih lanjut tentang variabel-variabel ini diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Visi Dan Misi Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
2. Conterius REB, Avelina Y. Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan staltus gizi ballital di posyaIndu flalImboyaIn keluraIhaIn walioti kecamatan alok timur kabupaten sikka. 2022.
3. Status Gizi. WHO (World Health Orgalnizaltion).
4. KesehatanD.Profil kesehatan provinsi sumatera Gambaran Status Gizi Masyarakat, Balita Kurang Energi Protein berdasarkan Pemantauan Status Gizi. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara.
5. Canny Naktiany W, Yunita L, Rahmiati BF, Lastiyana W, Jauhari MT. Relationship Between Mother's Knowledge Level of Nutrition and Nutritional Status of Child Under Five Years. Published online 2022.
6. Ainarsih n. Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan status sosial ekonomi dengan status gizi pada balita usia 1-5 tahun di posyandu 2 desa karang rowo. Published online

- 2023.
7. Nurma Yuneta AE, Hardiningsih, Yunita FA. The Correlation Between Mother's Knowledge with Nutritional Status of Toddlers in Wonorejo Village Karanganyar Regency. *PLACENTUM Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*. 2019;7(1):2019.
 8. Ayuningtyas g, hasanah u, yuliawati t, et al. Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi balita. Vol . Hal1; 2021.
 9. Asri t. Hubungan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap kejadian stunting di desa secanggang kabupaten langkat.
 10. Lestari ra. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita di wilyahan kerja puskesmas butuh kecamatan butuh kabupaten purworejo. Published online 2018.
 11. Ahmad S. Gizi Dan Kesehatan Masyarakat. Dep Gizi dan Fak Kesehat Masy FK UI. 2019;1(9).
 12. Rofichal HN, SF, & Hendratyarti. Pengetahuan gizi ibu dan sosial ekonomi keluarga terhadap status gizi balita umur 6-24 bulan. *Media Gizi Pangan*. 2018;25(1):39- 46.
 13. Dahlan MS. Besar Sample Dan Cara Pengambilan Sampel Dalam Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan Edisi 4 Seri Evidence Based Medicine 2.; 2016.
 14. Kurnia W. Pengaruh program kelas ibu balita terhadap pengetahuan ibu, pola asuh, asupan zat gizi, pola makan dan status gizi pada balita gizi buruk usia 0-59 bulan di wilayah kerja puskesmas picung tahun 2018. Universitas esal unggul; 2018.
 15. Ainingsih N. Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan status sosial ekonomi dengan status gizi pada balita usia 1-5 tahun di posyandu 2 desa karang rowo.; 2023.
 16. Bras H, Mandemakers J. Maternal education and sibling inequallities in child nutritional status in Ethiopia1.SSM Popul Health. 2022;17